

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Purwanto Sugianto, Budiman Tampubolon, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura

Email: purwanto.sugianto1@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran gangguan peredaran darah menggunakan media audio visual di kelas V SDN 23 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 55,60 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa, (73,33%), kemudian meningkat menjadi 85,80 pada siklus II dan semua siswa memperoleh nilai mencapai KKM (100%).

Kata Kunci: *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, media audio visual, hasil belajar*

Abstract: This research was aimed to describe the improvement of students' learning result on the study of blood circulation problem by using audio visual media for the fifth grade students of SDN 23 Delta Pawan Ketapang. The writer used Classroom Action Research as the method of research. The procedures of the research involved the planning, acting, observing and reflecting. The result showed there was an improvement. There are 11 students (73,33 %), who reached the KKM which the average score 55,60, at cycle I. Furthermore, there was an improvement score till 85,80 at cycle II. In this case, all of the students (100%) reached the KKM.

Key words: *Science learning, audio visual media, learning result*

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang Alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Permen 22 Tahun 2006:484). Dalam mengajarkan materi gangguan pada organ peredaran darah manusia, seorang guru harus mampu membiasakan siswa untuk hidup sehat dan berolah raga yang teratur, mengurangi ketegangan (stres), dan menghindari merokok. Makan –makanan yang bergizi seimbang membantu mengurangi penyakit anemia.

Akan tetapi melalui refleksi yang peneliti lakukan selama ini, dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam ke siswa Sekolah Dasar peneliti belum menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang sesungguhnya atau sesuai dengan kegiatan di atas, peneliti hanya mentargetkan penyelesaian kurikulum saja tanpa mengajarkan keterampilan yang semestinya yang seharusnya didapatkan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan di atas, maka siswa kurang mendapatkan manfaat dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang sesungguhnya, masih banyak siswa yang kurang sehat, jarang melakukan olah raga, pola makan yang tidak tepat, dan lain sebagainya. Dampak dari permasalahan ini juga terhadap prestasi belajar siswa yang semakin menurun, siswa malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, setiap kali ditanya apakah belajar di rumah jawabanya tidak belajar.

Permasalahan di atas harus segera diperbaiki, antara lain cara mengajar guru harus dirubah, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, menggunakan media audio visual yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, dan membantu siswa lebih memahami makna pembelajaran materi gangguan peredaran darah. Dengan harapan bahwa melalui penggunaan media audio visual ini semangat belajar siswa kembali meningkat sehingga hasil belajarnya semakin membaik. Untuk mengetahui lebih jauh dari pengaruh media audio visual, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media audio visual di kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 23 Delta Pawan Kabupaten Ketapang”.

Media Audio Visual.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Makna media pembelajaran lebih luas dari: alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual (Zainal Aqib, 2013:50).

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa (Sri Anitah W, dkk. 2010:6.30).

Audio Visual adalah media instruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Menurut Sri Anitah W, dkk. (2010:6.30) adalah:

- a. Dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.
- b. Guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher), tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media audio visual yaitu media pandang dengar atau media yang dapat dilihat dan didengar seperti : Televisi, film suara, slide bersuara, video cassette.

METODE

Dalam sebuah penelitian perlu menemukan metode yang tepat yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Menurut Hadari Nawawi (2012: 65-88) beberapa metode penelitian yang dapat dipergunakan adalah metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen.

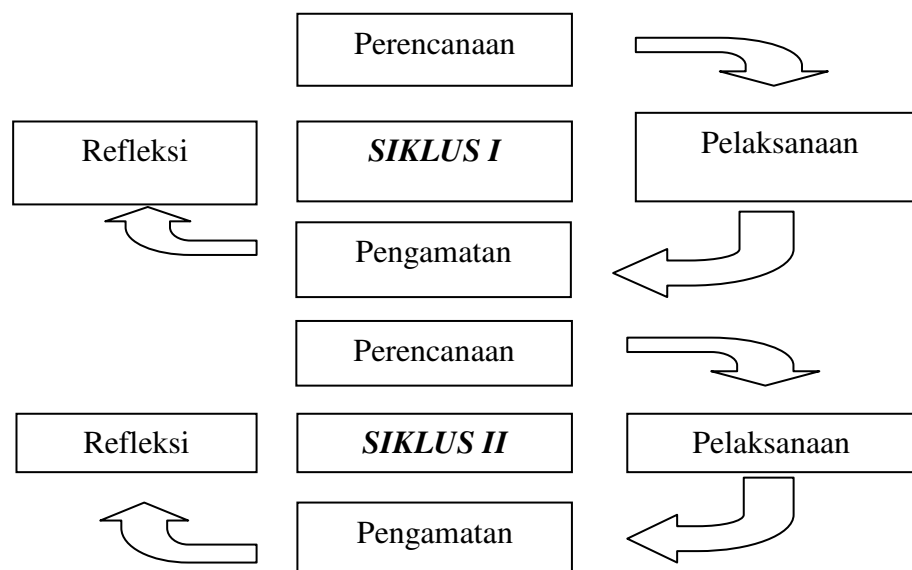
Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2013:27) bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur.

Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan metode penelitian, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri setelah melakukan refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas yaitu mengidentifikasi dan merumuskan masalah, menganalisis masalah merumuskan hipotesis tindakan, membuat rencana tindakan dan pemantauannya, Melaksanakan tindakan dan mengamatinya, Mengolah dan menafsirkan data, dan melaporkan.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, model yang digunakan peneliti adalah model Suharsimi Arikunto. Model Suharsimi Arikunto dapat dibagi ke dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Paizaluddin dan Ermalinda, 2013:33)



Gambar 1
Model Penelitian Tindakan

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto,dkk (2009:16-20) di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru selaku peneliti:

- a. Mempersiapkan Kurikulum dan menganalisisnya,ada tidaknya Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Menyiapkan Proyektor LCD , layar monitor,laptop dan beberapa lembar kabel.
- d. Menyiapkan Materi pembelajaran Flash Disk, Buku siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk kemampuan guru merencanakan pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar obsevasi untuk kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

- a. Guru menyiapkan seperangkat alat pembelajaran; proyektor LCD, laptop, layar monitor, kabel-kabel terminal listrik, flash disk.
- b. Pelaksanaan pembelajaran adalah :
 - 1) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok,satu kelompok terdiri dari lima siswa.
 - 2) Guru menjelaskan fungsi darah bagi kesehatan tubuh kita,melalui proyektor .
 - 3) Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan menunjuk alat –alat peredaran darah manusia yang ditayangkan melalui proyektor.
 - 4) Guru menjelaskan gangguan pada organ peredaran darah manusia.
 - 5) Siswa memperhatikan tayangan alat peredaran darah manusia melalui proyektor.
 - 6) Siswa mencatat hasil pengamatannya dilembar pengamatan.
 - 7) Siswa berdiskusi dengan siswa lain dalam kelompoknya.
 - 8) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya,dan kelompok lain menanggapi.
 - 9) Guru menugaskan siswa untuk mengisi lembar kerja siswa tentang hasil pengamatan pada tayangan proyektor.

3. Observasi

Penelitian tindakan kelas pada siklus I observasi dilakukan oleh Teman sejawat atau observer melakukan penilaian terhadap rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gangguan organ peredaran darah manusia. Maka hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam tentang gangguan peredaran darah Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	
1	Kejelasan rumusan	3
2	Kelengkapan cakupan rumusan	3
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4
	Rata-rata skor A=	3.33
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4
3	Keruntutan dan sistematika materi	3
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3
	Rata-rata skor B=	3.5
C	Pemilihan Sumber belajar/ Media Pembelajaran	
1	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3
3	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3
	Rata-rata skor C=	3
D	Skenario/ Kegiatan Pembelajaran	
1	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	3
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	3
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3
	Rata-rata skor D=	3
E	Penilaian Hasil Belajar	
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kejelasan prosedur penilaian	3
3	Kelengkapan instrument	3
	Rata-rata Skor E=	3
	Skor Total A + B + C + E =	15,83
	Skor Rata-Rata IPKG 1	3.16

Pada tabel kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi gangguan organ peredaran darah manusia pada siklus I diperoleh total skor 15,83 dan rata-rata 3,16

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan
Alam tentang gangguan organ peredaran darah manusia Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	PRA PEMBELAJARAN	
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	3
2	Memeriksa kesiapan siswa	3
	Rata-rata skor I =	3
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	2
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3
	Rata-rata Skor II	2.5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	2
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3
	Rata-rata Skor A =	2.75
B	Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan di capai	3
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	2
3	Melaksanakan pembelajaran secara rutin	3
4	Menguasai kelas	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah di alokasikan	3
	Rata-rata skor B =	3
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penguasaan media	3
2	Menghasilkan pesan yang menarik	3
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3
	Rata-rata skor C =	3
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara Keterbatasan Siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3
2	Merespon positif partisipasi siswa	3
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar	2
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3
5	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	3
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3
	Rata-rata skor D =	2,8
E	Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	
1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
a.	Menerapkan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung	3
b.	Menginteraksikan keterampilan merangkai dan menggunakan alat sebagai	3

wujud keterampilan proses dalam mengajarkan konsep IPA		
Rata-rata skor E =		3
F	Penilaian Proses dan Hasil belajar	
1	Memantau kemampuan belajar	3
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	3
Rata-rata skor F =		3
G	Penggunaan bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara lisan dan lincer	4
2	Menggunakan bahasa tulisan dengan baik dan benar	3
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3
Rata-rata skor G =		3,33
Jumlah rata-rata Skor (A+B+C+D+E+F+G) =		20,88
Rata-rata skor III =		2,98
IV	PENUTUP	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3
3	Melaksanakan tindak lanjut	3
Rata-rata Skor IV		3
Skor Total (I+II+III+IV)		11,48
Rata-Rata IPKG 2		2,87

Sedangkan pada tabel kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi gangguan organ peredaran darah manusia pada siklus I diperoleh total skor 11,48 dengan rata-rata 2,87. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gangguan Peredaran Darah Siklus I

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	s x f	Prosentase (%)
1	20	2 orang	40	13,33
2	40	2 orang	80	13,33
3	60	7 orang	420	46,67
4	67	2 orang	134	13,33
5	80	2 orang	160	13,33
Jumlah		15 orang	834	100 %
Rata – rata			55,60	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil belajar siswa pada siklus I menggambarkan bahwa jumlah nilai adalah 834 dan rata-rata nilai 55,60.

Siswa yang sudah mencapai atau melampaui dari Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 11 orang (73,33%), sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 4 orang (26,67%).

4. Refleksi Siklus I

Dari hasil refleksi dan pembahasan antara guru selaku peneliti dan kolaborator, maka diperoleh kesepakatan bahwa kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan –kekurangan sehingga terdapat beberapa siswa masih memperoleh nilai dibawah Keriteria Ketuntasan Minimal, adapun kekurangan guru tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Refleksi terhadap kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .
 - 1). Guru belum mampu menyusun indikator pembelajaran dengan sempurna.
 - 2). Guru belum dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan Media Audio Visual.
- b. Refleksi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.
 - 1). Guru belum dapat mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan.
 - 2). Guru belum dapat melaksanakan pembelajaran secara runtut yang menggunakan Media Audio Visual.
 - 3). Guru belum dapat mengoperasikan komputer.
 - 4). Kurang ramah terhadap siswa, sehingga siswa ada yang segan
 - 5). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang
 - 6). Guru Tidak dapat memanfaatkan waktu mengajar dengan baik..

Karena masih adanya kekurangan pada siklus I Melihat hasil yang diperoleh serta konsultasi dengan teman sejawat (Kolaborator), maka diputuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun perencanaan , pelaksanaan dan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut :

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Rancangan yang disusun pada siklus II ini secara garis besar hampir sama dengan siklus I yaitu mempersiapkan dokumen kurikulum, administrasi dan langkah-langkah tindakan. Tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- b. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- c. Menyiapkan lembar instrumen penilaian kinerja guru kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar instrumen penilaian kinerja guru kemampuan melaksanakan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II pada hari Kamis, 12 September 2013 dengan diamati teman sejawat yang bertindak sebagai observer sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disepakati. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Guru menyiapkan alat bantu pembelajaran :
 - 1). Lembar kerja siswa
 - 2). In Focus/proyektor
 - 3). Laptop
- b. Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media audio visual:
 - 1). Menjelaskan kepada siswa tentang manfaat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sehingga menimbulkan semangat siswa untuk mengikuti selama pelajaran berlangsung.
 - 2). Secara acak dan adil, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri 3-4 orang.
 - 3). Guru memutar kembali video tentang alat peredaran darah manusia, dan menyuruh tiap kelompok untuk menyaksikan nya dengan seksama.
 - 4). Siswa diminta untuk melakukan diskusi tentang tayangan alat peredaran darah manusia dan menjawab pertanyaan di lembar kerja siswa.
 - 5). Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapinya.
 - 6). Guru memberikan pengutan serta meluruskan dari jawaban siswa.
 - 7). Guru memberikan komentar terhadap kegiatan siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa yang kinerjanya sudah bagus.
 - 8). Meminta siswa untuk menyimpulkan tentang video alat peredaran darah manusia.

3. Observasi

Teman sejawat yang bertindak sebagai observer kembali melakukan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat pada siklus II. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gangguan Peredaran Darah Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	
1	Kejelasan rumusan	4
2	Kelengkapan cakupan rumusan	4
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4
	Rata-rata skor A=	4
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4
3	Keruntutan dan sistematika materi	4
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3

Rata-rata skor B=		3.75
C	Pemilihan Sumber belajar/ Media Pembelajaran	
1	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pembelajaran	4
3	Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3
Rata-rata skor C=		3.66
D	Skenario/ Kegiatan Pembelajaran	
1	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	3
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	3
4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3
Rata-rata skor D=		3.25
E	Penilaian Hasil Belajar	
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
2	Kejelasan prosedur penilaian	4
3	Kelengkapan instrument	4
Rata-rata Skor E=		4
Skor Total A + B + C + E =		18.66
Skor Rata-Rata IPKG 1		3,73

Pada tabel kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi gangguan organ peredaran darah manusia pada siklus II diperoleh total skor 18,66 dan rata-rata 3,73

Tabel 5
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gangguan Peredaran Darah Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
I	PRA PEMBELAJARAN	
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	4
2	Memeriksa kesiapan siswa	4
Rata-rata skor I =		4
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	3
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4
Rata-rata Skor II		3,5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	4
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	4
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4
Rata-rata Skor A =		4
B	Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan di capai	4
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	4
3	Melaksanakan pembelajaran secara rutin	4

4	Menguasai kelas	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	4
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah di alokasikan	4
Rata-rata skor B =		3,85
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penguasaan media	4
2	Menghasilkan pesan yang menarik	4
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4
Rata-rata skor C =		3,75
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara Keterbatasan Siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4
2	Merespon positif partisipasi siswa	4
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar	4
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4
5	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	4
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	4
Rata-rata skor D =		4
E	Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	
1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	
	a. Menerapkan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung	3
	b. Menginteraksikan keterampilan merangkai dan menggunakan alat sebagai wujud keterampilan proses dalam mengajarkan konsep IPA	4
Rata-rata skor E =		3,5
F	Penilaian Proses dan Hasil belajar	
1	Memantau kemampuan belajar	4
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4
Rata-rata skor F =		4
G	Penggunaan bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara lisan dan lincer	4
2	Menggunakan bahasa tulisan dengan baik dan benar	4
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4
Rata-rata skor G =		4
Jumlah rata-rata Skor (A+B+C+D+E+F+G) =		27,1
Rata-rata skor III =		3,87
IV	PENUTUP	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	4
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	4
3	Melaksanakan tindak lanjut	4
Rata-rata Skor IV		4
Skor Total (I+II+III+IV)		15,37
Rata-Rata IPKG 2		3,07

Sedangkan pada tabel kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi gangguan organ peredaran darah manusia pada siklus I diperoleh total skor 15,37 dengan rata-rata 3,07.

Tabel 6
Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi
Gangguan Peredaran Darah Siklus II

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	s x f	Prosentase (%)
1	60	1 orang	60	6,67
2	67	1 orang	67	6,67
3	80	7 orang	560	46,67
4	100	6 orang	600	40,00
Jumlah		15 orang	1287	100 %
Rata – rata			85,80	

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil observasi siklus II menggambarkan bahwa jumlah nilai adalah 1287 dan rata-rata nilai 85,80. Sedangkan siswa yang sudah tercapai atau terlampaui dari KKM sebanyak 15 orang (100%), dan siswa dianggap berhasil dalam pembelajaran.

4. Refleksi Siklus II

Setelah guru selaku peneliti merencanakan pembelajaran, melaksanakan rencana pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa, kegiatan refleksi siklus II ini dilakukan sewaktu pembelajaran berlangsung yang dibantu oleh teman sejawat sebagai kolaborator telah menilai rencana pembelajaran dan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran. Maka guru selaku peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk menemukan indikator mana yang belum tercapai dari kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta beberapa hal yang ditemukan pada saat mengobservasi guru selaku peneliti.

Dari hasil refleksi antara guru selaku peneliti dan kolaborator serta melihat hasil belajarsiswa, maka disepakati bahwa kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada siklus II sudah baik. dan hasil belajar siswa sudah diatas Kriteria Ketuntasan Minimal, walaupun belum ada siswa yang mendapat nilai sempurna, namun siswa sudah dapat mendeskripsikan gangguan organ peredaran darah, dan menjaga kesehatan alat peredaran darahnya.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gangguan organ peredaran darah manusia. Yang melakukan penilaian adalah teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Adapun hasil rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 7
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam Gangguan Organ Peredaran Darah
Siklus I dan II

NO	Aspek yang dinilai	Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	3,33	4,00
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,50	3,75
3	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	3,00	3,66
4	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,00	3,25
5	Penilaian hasil belajar	3,00	4,00
Jumlah Nilai		15,83	18,66
Rata-Rata		3,16	3,75

Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran disimpulkan terjadi peningkatan rata-rata skor pada siklus I sebesar 3,16 dan siklus II sebesar 3,75. Peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran adalah 0,59.

Rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gangguan peredaran darah dapat di lihat pd tabel berikut.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam Gangguan Organ Peredaran Darah
Siklus I dan II

NO	Aspek yang dinilai	Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II
1	Pra pembelajaran	3,00	4,00
2	Membuka pelajaran	2,50	3,50
3	Kegiatan inti pembelajaran	2,98	3,87
4	Penutup	3,00	4,00
Jumlah Nilai		11,48	15,37
Rata-Rata		2,87	3,07

Berdasarkan data rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada setiap siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I sebesar 2,87 meningkat pada siklus II sebesar 3,07. Berarti meningkat sebesar 0,20.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 55,60 dan meningkat mejadi 85,80 pada siklus II, bearti meingkat sebesar 30,2. Karena hasil belajar siswa

sudah melampau dari KKM, maka penelitian diputuskan hanya sampai siklus II saja.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka permasalahan dan submasalah yang telah diuraikan sudah terjawab dan tercapai. Dengan demikian penggunaan media audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gangguan organ peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 23 Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kemampuan guru dalam merencanakan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gangguan peredaran darah, belum sempurna seperti yang diharapkan karena keterbatasan sumber pelajaran yang relevan, sehingga daya serap siswa belum memadai.
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gangguan peredaran darah, yang menggunakan Media Audio Visual juga belum bias dikatakan sempurna dikarenakan masih kurangnya fasilitas pendukung seperti Laptop, Proyektor (In Focus) Layar Monitor.
3. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gangguan peredaran darah tidak dapat dilaksanakan oleh guru karena guru belum dapat mengoperasikan alat – alat elektronik tersebut seperti : Laptop, Flas Disk , Proyektor sehingga hasil belajar siswa belum meningkat.
4. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi gangguan peredaran darah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 55,60 dan meningkat menjadi 85,80 pada siklus II, berarti hasil belajar siswa meningkat sebesar 30,2

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis diberikan setelah melaksanakan penelitian ini yaitu dalam merencanakan pembelajaran yang menggunakan Media Audio Visual guru diharapkan membaca dengan sistematis pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dalam merencanakan pembelajaran yang menggunakan Media Audio Visual, guru harus mampu menguasai alat-alat pelajaran yang akan digunakan dan guru hendaknya membagi kelompok siswa dengan merata dalam hal kemampuannya guru disarankan agar proaktif untuk belajar pengoperasian alat-alat Audio Visual. Diharapkan agar guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Dikarenakan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka disarankan pada guru agar menggunakan alat pelajaran ini (media audio visual).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Sapriati, dkk. (2010). **Pembelajaran IPA di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Denny Setiawan, dkk (2007). **Komputer dan Media Pembelajaran**. Jakarta Universitas Terbuka.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Permen No.22 (2006) tentang Standar Isi. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Leo Sutrisno, dkk (2007) **Pengembangan Pembelajaran IPA di SD**. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Paizaludin, Ermalinda (2013) **Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) Panduan teoritis dan praktis**. Bandung : Alfabeta
- Sri Anita, dkk. (2010). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suhasimi Arikunto (2010) **Penelitian Tindakan** , Yogyakarta: Aditya Media
- Sutarman, Endang K (2013) **Media Pembelajaran Sains SMP**. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Wardhani, IGAK., & Wihardit, Kuswaya. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Aqib. (2013). **Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)**. Bandung: Yrama Widya.
- Zaman Badru ,Asep Hery Hermawan, Cucu Ellyawati (2010) **Media dan Sumber Belajar TK**. Jakarta : Universitas Terbuka.